

Penerapan Metode *Profile Matching* dalam Penentuan Mahasiswa Berprestasi di STMIK Kharisma Makassar

Yeni Saharaeni¹, Husni Angriani^{2*}

¹Bisnis Digital, STMIK KHARISMA Makassar

²Sistem Informasi, STMIK KHARISMA Makassar

e-mail: ¹yenisaharaeni@kharisma.ac.id, ²husniangriani@kharisma.ac.id

Abstrak

Prestasi mahasiswa merupakan salah satu indikator penting dalam pemberian penghargaan mahasiswa berprestasi dan rekomendasi penerima beasiswa di STMIK KHARISMA Makassar. Proses seleksi yang masih dilakukan secara manual berpotensi menimbulkan subjektivitas karena penilaian hanya didasarkan pada indeks prestasi kumulatif dan keaktifan organisasi, sehingga belum mempertimbangkan aspek lain secara komprehensif. Penelitian ini bertujuan mengembangkan sistem pendukung keputusan menggunakan metode *Profile Matching* untuk membantu proses penentuan mahasiswa berprestasi secara objektif. Penilaian dilakukan berdasarkan empat kriteria utama, yaitu indeks prestasi kumulatif, sikap, pengalaman organisasi, dan data orang tua, dengan pengalaman organisasi terdiri atas beberapa subkriteria yang merepresentasikan aktivitas, prestasi, dan kontribusi mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penentuan nilai standar ideal, *Core Factor*, dan *Secondary Factor* berpengaruh terhadap hasil pemeringkatan akhir. Metode *Profile Matching* mampu menghasilkan proses seleksi yang lebih sistematis, objektif, transparan, dan mendukung pengambilan keputusan dalam penentuan mahasiswa berprestasi serta penerima beasiswa.

Kata kunci: Sistem pendukung keputusan, *profile matching*, Mahasiswa berprestasi

Abstract

Student achievement was one of the primary considerations for scholarship recommendations and the selection of outstanding students at STMIK KHARISMA Makassar. However, the selection process was conducted manually through stakeholder meetings, making the assessment susceptible to subjectivity because it mainly relied on grade point average and organizational participation. This study aimed to develop a decision support system using the Profile Matching method to improve the objectivity of the selection process. The evaluation was based on four main criteria, namely grade point average, attitude, organizational experience, and parents' data, while organizational experience included participation in student activities, academic and non-academic achievements, promotional activities, and community involvement. The results showed that the determination of the ideal standard value, Core Factor, and Secondary Factor significantly influenced the final ranking. The Profile Matching method provided a more systematic, objective, and transparent approach for selecting outstanding students and recommending scholarship recipients.

Keywords: Decision Support System, *profile Matching*, Outstanding Student

1. Pendahuluan

Perguruan Tinggi merupakan tempat untuk menempuh pendidikan secara formal setelah menyelesaikan pendidikan pada sekolah menengah ke atas[1]. Setiap Perguruan Tinggi memiliki mahasiswa dari berbagai bidang keilmuan, seperti halnya di STMIK KHARISMA Makassar

* Corresponding author : Husni Angriani (husniangriani@kharisma.ac.id)

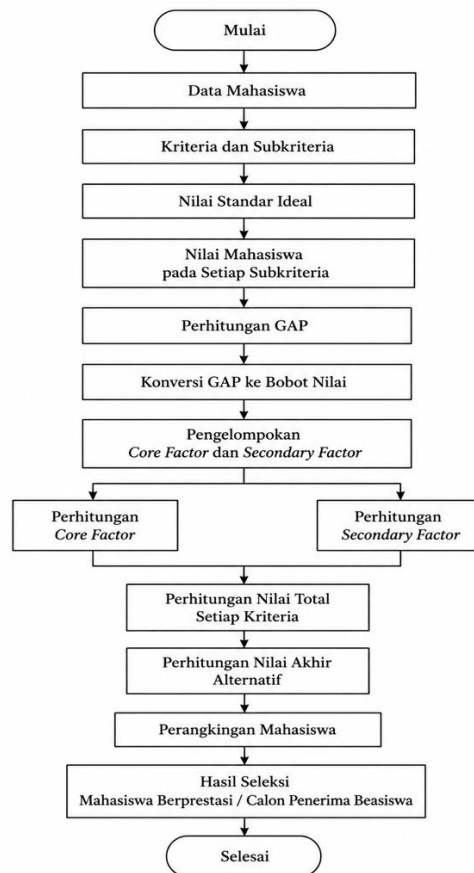
terdapat dua program studi dengan ratusan mahasiswa yang tergabung dalam program studi tersebut [2]. Salah satu cara untuk meningkatkan daya saing positif antar mahasiswa yaitu dengan memberikan penghargaan pada mahasiswa berprestasi yang dapat menjadi contoh untuk mahasiswa lainnya[1],[2],[3]. Selain itu, mahasiswa berprestasi merupakan salah satu kriteria penerima beasiswa dan salah satu kriteria calon duta kampus pada STMIK KHARISMA Makassar.

Proses penentuan mahasiswa berprestasi di STMIK KHARISMA Makassar saat ini masih menggunakan proses seleksi secara manual, penentuannya berdasarkan hasil rapat para pemangku kepentingan diantaranya wakil ketua bidang kemahasiswaan, ketua prodi dan bagian keuangan. Kriteria yang digunakan dalam penentuan mahasiswa berprestasi hanya berdasarkan IPK mahasiswa dan keaktifan organisasi mahasiswa tanpa menilai aspek lainnya. Seringkali penentuan mahasiswa berprestasi dianggap tidak objektif karena berdasarkan hubungan kedekatan dan kekerabatan oleh pemangku kepentingan, sehingga terdapat unsur nepotisme. Selain itu seringkali pemangku kepentingan kesulitan menentukan urutan mahasiswa berprestasi dikarenakan antar kriteria biasanya tidak berjalan beriringan. Beberapa mahasiswa yang memiliki IPK yang dianggap cukup tinggi namun untuk kriteria keaktifan organisasi dianggap kurang, begitupun sebaliknya. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan memanfaatkan salah satu metode pendukung keputusan untuk menentukan mahasiswa berprestasi di lingkungan STMIK KHARISMA Makassar. Hingga saat ini proses seleksi mahasiswa berprestasi di STMIK KHARISMA Makassar belum didukung oleh sistem pendukung keputusan yang mampu melakukan analisis multikriteria secara objektif, transparan, dan konsisten.

Sistem pendukung keputusan merupakan suatu cara yang dapat membantu sebuah organisasi dalam mengambil keputusan dimana pengambil keputusan tidak mengetahui secara pasti bagaimana pengambilan keputusan yang seharusnya dilakukan baik dalam situasi semi terstruktur maupun terstruktur [4],[5]. Proses pengambilan keputusan diperlukan analisis dalam perhitungan tertentu tergantung jumlah kriteria yang mempengaruhi permasalahan tersebut, dimana seluruh kriteria saling berkaitan satu sama lainnya [4]. Sehingga dalam menyelesaikan permasalahan multikriteria dibutuhkan sebuah metode untuk membantu dalam melakukan analisis perhitungan, salah satunya adalah metode *Profile Matching*.

Profile Matching merupakan sebuah metode pengambilan keputusan untuk menentukan suatu jabatan dengan kualifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya dengan melakukan perengkingan pada hasil akhirnya sebagai rekomendasi untuk jabatan tersebut[4],[6],[7]. Pada beberapa kasus lainnya metode *profile matching* juga digunakan untuk menentukan calon penerima beasiswa[8], proses pemilihan program studi [9], pemilihan matakuliah pilihan[10], pemilihan jurusan berdasarkan minat dan bakat[11] pemilihan wisudawan terbaik[12], seleksi penerimaan karyawan dan pegawai[13],[14] bahkan dalam penentuan gejala Kesehatan[15]. Untuk membantu proses analisis penentuan mahasiswa berprestasi pada STMIK KHARISMA Makassar, maka digunakan metode *profile matching*. Metode *profile matching* akan membantu melakukan analisis dan perhitungan untuk setiap kriteria pada masing-masing alternatif. Alternatif tersebut adalah data mahasiswa yang akan dianalisis dimana hasil akhirnya adalah perengkingan seluruh mahasiswa. Meskipun metode *Profile Matching* telah banyak diterapkan pada berbagai permasalahan sistem pendukung keputusan, sebagian besar penelitian hanya berfokus pada proses pemeringkatan berdasarkan profil ideal tanpa menganalisis sensitivitas penentuan nilai standar ideal, *Core Factor*, dan *Secondary Factor* terhadap hasil akhir. Selain itu, penerapan metode *Profile Matching* pada proses seleksi mahasiswa berprestasi yang mempertimbangkan kombinasi prestasi akademik, sikap, pengalaman organisasi, dan kondisi sosial ekonomi masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini mengembangkan sistem pendukung keputusan berbasis *Profile Matching* untuk menghasilkan proses seleksi yang lebih objektif sekaligus menganalisis pengaruh konfigurasi parameter *Profile Matching* terhadap hasil pemeringkatan mahasiswa berprestasi dan penerima beasiswa.

2. Metode Penelitian



Gambar 1. *Flowchart* Metode *Profile Matching* penentuan Mahasiswa berprestasi di STMIK Kharisma Makassar

Pada Gambar 1 diperlihatkan *flowchart* metode *profile matching* untuk menentukan mahasiswa berprestasi di STMIK Kharisma Makassar. Tahap pertama adalah mengumpulkan data mahasiswa. Setelah seluruh data mahasiswa telah diperoleh maka dilanjutkan dengan penentuan kriteria dan subkriteria. Untuk menentukan kriteria dan subkriteria maka dilakukan wawancara dengan pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengambilan keputusan mengenai mahasiswa berprestasi diantaranya wakil ketua bidang kemahasiswaan, ketua prodi dan bagian keuangan. Hasil dari wawancara yang telah dilakukan maka diperoleh kriteria-kriteria dan sub kriteria dalam penentuan mahasiswa berprestasi dan penerima beasiswa. Kriteria tersebut diantaranya IPK, sikap, pengalaman organisasi dan data orang tua mahasiswa.

IPK diperoleh dari akumulasi nilai yang diperoleh mahasiswa setiap semester. Sikap diperoleh dari penilaian dosen, ketua prodi dan penasehat akademik terhadap mahasiswa tersebut. Pengalaman Organisasi memiliki sub kriteria diantaranya keaktifan mahasiswa mengikuti kegiatan kemahasiswaan, prestasi dan lomba tingkat nasional maupun internasional, keaktifan mahasiswa menjadi duta kampus dalam ajang promosi kampus, keaktifan mahasiswa dalam organisasi masyarakat. Kriteria IPK, Sikap dan pengalaman Organisasi menjadi kriteria dalam penentuan penerima beasiswa dan penghargaan mahasiswa berprestasi, sedangkan kriteria data orang tua diperoleh dari hasil pembagian penghasilan orang tua dengan jumlah tanggungan orang tua. Data orang tua menjadi kriteria tambahan dalam penentuan penerima beasiswa. Setelah mengetahui seluruh kriteria, selanjutnya penentuan standar ideal minimum setiap kriteria dan sub kriteria. Range nilai untuk IPK dapat dilihat pada Tabel 1. Standar Ideal minimum mahasiswa kategori beasiswa adalah minimal 20 dan untuk kategori berprestasi minimal 50.

Tabel 1. Range Nilai Kriteria IPK

Range IPK	Nilai
4,00 – 3,80	70
3,79 – 3,60	60
3,59 – 3,40	50
3,39 – 3,20	40
3,19 – 3,00	30
2,99 – 2,75	20
Kurang dari 2,75	10

Penilaian Kriteria Sikap masih dalam bentuk kualitatif, sehingga dikonversi kedalam bentuk kuantitatif agar dapat dilakukan perhitungan secara matematis, Range nilai sikap dapat dilihat pada Tabel 2. Standar ideal minimum kriteria Sikap untuk kategori berprestasi maupun penerima beasiswa adalah 30.

Tabel 2. Range Nilai Kriteria Sikap

Sikap	Nilai
Amat Baik	40
Baik	30
Cukup	20
Kurang	10

Kriteria Pengalaman Organisasi memiliki sub kriteria diantaranya Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), kejuaraan nasional, internasional, duta kampus dan organisasi masyarakat. Sub kriteria UKM merupakan keaktifan mahasiswa mengikuti UKM nilainya berupa data kuantitatif sesuai dengan jumlah UKM yang diikuti oleh mahasiswa tersebut dikalikan 10. Sub kriteria Duta kampus dan Ormas prosesnya sama seperti sub kriteria UKM. Sub kriteria kejuaraan nasional bergantung pada jumlah penghargaan yang diperoleh dan juara yang diperoleh, Apabila mahasiswa mengikuti lebih dari satu kali maka nilainya akan diakumulasi. Range Nilai sub kriteria kejuaraan nasional dan internasional dapat dilihat pada Tabel 3. Standar ideal minimum kriteria Pengalaman Organisasi untuk penentuan mahasiswa berprestasi diantaranya UKM adalah 20, kejuaraan nasional adalah 10, kejuaraan internasional adalah 20, Duta kampus adalah 30 dan ormas adalah 10. Standar ideal minimum kriteria Pengalaman Organisasi untuk penentuan penerima beasiswa yaitu UKM adalah 20, kejuaraan nasional adalah 0, kejuaraan internasional adalah 0, Duta kampus adalah 40 dan ormas adalah 10.

Tabel 3. Range Nilai Kriteria Kejuaraan Nasional & Internasional

Prestasi (Juara)	Nasional	Internasional
Juara 1	40	90
Juara 2	30	70
Juara 3	20	40
Partisipan	10	20

Kriteria Data orang tua diperoleh dari hasil pembagian penghasilan orang tua dan jumlah tanggungan dengan range nilai tersebut dapat dilihat pada Tabel 4. Standar Ideal Minimum kriteria data orang tua adalah 20.

Tabel 4. Range Nilai Kriteria Data Orang Tua

Penghasilan Orang Tua	Nilai
Kurang dari 1.000.000	40
1.000.000 – 1.500.000	30
1.600.000 - 2.000.000	20
Lebih dari 2.000.000	10

Setelah mengetahui kriteria dan subkriteria beserta standar ideal minimum masing-masing kriteria maka dilakukan analisis dengan menggunakan metode *profile Matching* dimana metode

tersebut memiliki prosedur yaitu proses perhitungan GAP, pemberian bobot nilai setiap GAP, menghitung dan mengelompokkan *core factor* dan *secondary factor*, perhitungan Nilai total setiap aspek dan terakhir adalah perhitungan peringkat [4].

A. Proses perhitungan GAP

Pada tahapan ini dilakukan perhitungan terhadap nilai GAP antara profil mahasiswa dengan profil prestasi dan profil mahasiswa dengan profil beasiswa. Semakin kecil nilai GAPnya maka semakin besar peluang kecocokan tersebut. Nilai GAP diperoleh dengan menggunakan persamaan (1) [4].

$$GAP(i) = Profil_{Mahasiswa(i)} - Profil_{Prestasi} \quad (1)$$

B. Pemberian Bobot Nilai Setiap GAP

Pemberian bobot nilai untuk setiap GAP dilakukan berdasarkan Tabel 5.

Tabel 5. Bobot Nilai GAP [4]

Selisih GAP)	Bobot Nilai	Keterangan
0	6	Tidak ada GAP (kompetensi sesuai yang dibutuhkan)
1	5,5	Kompetensi individu kelebihan 1 tingkat/level
-1	5	Kompetensi individu kurang 1 tingkat/level
2	4,5	Kompetensi individu kelebihan 2 tingkat/level
-2	4	Kompetensi individu kurang 2 tingkat/level
3	3,5	Kompetensi individu kelebihan 3 tingkat/level
-3	3	Kompetensi individu kurang 3 tingkat/level
4	2,5	Kompetensi individu kelebihan 4 tingkat/level
-4	2	Kompetensi individu kurang 4 tingkat/level
5	1,5	Kompetensi individu kelebihan 5 tingkat/level
-5	1	Kompetensi individu kurang 5 tingkat/level

C. Menghitung dan Mengelompokkan Faktor Utama (*Core Factor*) dan Faktor Sekunder (*Secondary Factor*)

Aspek kompetensi yang paling dibutuhkan dalam penentuan suatu jabatan agar menghasilkan kinerja optimal yaitu faktor utama (*core factor*), sedangkan aspek lainnya yang tidak ditemukan pada *core factor* merupakan *secondary factor* atau faktor pendukung [4]. *Core factor* dan *secondary factor* pada penentuan penerima beasiswa dan mahasiswa berprestasi terhadap kriteria dapat dilihat pada Tabel 6 dengan keterangan IPK adalah Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa, S adalah Sikap, UKM adalah Unit Kegiatan Mahasiswa, KN adalah Kejuaraan Nasional, KI adalah Kejuaraan Internasional, DK adalah Duta Kampus, OM adalah Organisasi Masyarakat dan OT merupakan Data Orang Tua Mahasiswa.

Tabel 6. *Core Factor* dan *Secondary Factor*

Alternatif	IPK	S	UKM	KN	KI	DK	OM	DT
Beasiswa	CF	CF	SF	SF	SF	CF	SF	CF
Prestasi	CF	CF	CF	CF	SF	SF	SF	SF

Kemudian dilanjutkan dengan Proses perhitungan nilai CF dilakukan dengan menggunakan persamaan (2) dan SF dilakukan dengan menggunakan persamaan (3).

$$NCI = \frac{\sum NC}{IC} \quad (2)$$

NCI merupakan nilai rata-rata *core factor*, NC merupakan jumlah nilai *core factor* dan IC merupakan jumlah item *core factor*. Untuk mengetahui nilai *Secondary factor* maka digunakan persamaan (3).

$$NSI = \frac{\sum NS}{IS} \quad (3)$$

NSI merupakan nilai rata-rata *secondary factor*, NS merupakan jumlah nilai *secondary factor* dan IS merupakan jumlah item *secondary factor*.

D. Perhitungan Nilai Total Setiap Aspek

Perhitungan nilai total setiap aspek dapat dilakukan dengan menggunakan persamaan (4).

$$NI = 60\% NCI + 40\% NSI \quad (4)$$

NCI merupakan nilai rata-rata *core factor*, NSI merupakan nilai rata-rata *secondary factor* dan NI merupakan Nilai total tiap aspek.

E. Perhitungan Peringkat

Perhitungan peringkat dilakukan dengan mengurutkan hasil perhitungan nilai total tiap aspek untuk melakukan perengkingan terhadap seluruh alternatif. Hasil tersebut merupakan hasil akhir dari metode *profile matching*.

3. Hasil dan Analisis

3.1. Deskripsi Data

Untuk mengetahui proses perhitungan dengan metode *profile matching* maka dibutuhkan data sample. Data sample tersebut merupakan beberapa data mahasiswa yang telah diperoleh dari para pemangku kepentingan, data sample dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Sample Data Mahasiswa

Kriteria	Mhs A	Mhs B	Mhs C
IPK	3,5	3,7	3,4
Sikap	Sangat Baik	Baik	Baik
UKM	2	2	3
Kejuaraan Nasional	Juara 1, 2	Partisipan	Juara 1
Kejuaraan Internasional	partisipan	Partisipan	-
Duta Kampus	4	3	3
Ormas	1	-	1
Data Orang Tua :			
Jumlah Tanggungan	2	4	1
Penghasilan Orang Tua	4.000.000	5.000.000	3.000.000

Data tersebut kemudian di konversi dalam bentuk data kuantitatif, nilai satuan dikali 10 sehingga hasil konversi dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Konversi Sample Data Mahasiswa

Kriteria	Mhs A	Mhs B	Mhs C
IPK	50	60	50
Sikap	40	30	30
UKM	20	20	30
Kejuaraan Nasional	70	10	40
Kejuaraan Internasional	20	20	0
Duta Kampus	40	30	30
Ormas	10	-	10
Data Orang Tua	20	30	10

3.2. Pembahasan

Setelah memperoleh data sample maka data selanjutnya adalah proses penerapan metode *profile matching analysis*. Berikut ini tahapan yang akan dilakukan pada setiap prosedur.

A. Proses perhitungan GAP

Proses perhitungan GAP dilakukan menggunakan persamaan 1. Maka berdasarkan Standar ideal minimum kriteria dan Tabel VIII hasil konversi sample data mahasiswa maka diperoleh hasil

perhitungan GAP Prestasi dapat dilihat pada Tabel 9 dan perhitungan GAP Beasiswa dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 9. Hasil Perhitungan GAP Prestasi

Kriteria	Mhs A	Mhs B	Mhs C
IPK	0	1	0
Sikap	1	0	0
UKM	0	0	1
Kejuaraan Nasional	6	0	3
Kejuaraan Internasional	0	0	-2
Duta Kampus	1	0	0
Ormas	0	-1	0
Data Orang Tua	2	3	1

Tabel 10. Hasil Perhitungan GAP Beasiswa

Kriteria	Mhs A	Mhs B	Mhs C
IPK	3	4	3
Sikap	1	0	0
UKM	0	0	1
Kejuaraan Nasional	7	1	4
Kejuaraan Internasional	2	2	0
Duta Kampus	0	-1	-1
Ormas	0	-1	0
Data Orang Tua	0	1	-1

Setelah menemukan seluruh nilai GAP untuk setiap mahasiswa, maka dilanjutkan dengan memberikan bobot nilai untuk setiap GAP. Sebelum memberikan bobot maka terlebih dahulu dilakukan pembulatan kebawah untuk setiap nilai.

B. Pemberian Bobot Nilai Setiap GAP

Berdasarkan Tabel 5, maka diperoleh nilai bobot yang dapat dilihat pada Tabel 11 untuk bobot Prestasi, dan Tabel 12 untuk bobot Beasiswa sesuai dengan hasil perhitungan GAP sebelumnya.

Tabel 11. Hasil Pemberian Bobot Prestasi

Kriteria	Mhs A	Mhs B	Mhs C
IPK	6	5,5	6
Sikap	5,5	6	6
UKM	6	6	5,5
Kejuaraan Nasional	1,5	6	3,5
Kejuaraan Internasional	6	6	4
Duta Kampus	5,5	6	6
Ormas	6	5	6
Data Orang Tua	4,5	3,5	5,5

Tabel 12. Hasil Pemberian Bobot Beasiswa

Kriteria	Mhs A	Mhs B	Mhs C
IPK	3,5	2,5	3,5
Sikap	5,5	6	6
UKM	6	6	5,5
Kejuaraan Nasional	1,5	5,5	2,5
Kejuaraan Internasional	4,5	4,5	6
Duta Kampus	6	5	5
Ormas	6	5	6
Data Orang Tua	6	5,5	5

C. Menghitung Faktor Utama (*Core Factor*) dan Faktor Sekunder (*Secondary Factor*)

Perhitungan *core factor* dan *secondary factor* dilakukan dengan menggunakan persamaan 2 untuk perhitungan rata-rata CF dan persamaan (3) untuk perhitungan rata-rata SF hasil perhitungan CF dan SF Penentuan mahasiswa berprestasi dapat dilihat pada Tabel 13 dan untuk kategori beasiswa dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 13. Hasil Perhitungan CF Dan SF Prestasi

Alternatif	CF	SF
Mhs A	4,8	5,5
Mhs B	5,9	5,1
Mhs C	5,2	5,4

Tabel 14. Hasil Perhitungan CF Dan SF Beasiswa

Alternatif	CF	SF
Mhs A	5,2	4,5
Mhs B	4,8	5,2
Mhs C	4,9	5

D. Perhitungan Nilai Total Setiap Aspek

Perhitungan nilai total setiap aspek dilakukan dengan menggunakan persamaan (4). Hasil perhitungan Nilai total tiap aspek kategori Prestasi dan Beasiswa dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Nilai Total Tiap Aspek Prestasi dan Beasiswa

Alternatif	Prestasi	Beasiswa
Mhs A	5	4,95
Mhs B	5,6	4,95
Mhs C	5,3	4,92

E. Perhitungan Peringkat

Berdasarkan hasil penilaian total tiap aspek yang ditampilkan pada Tabel 15. Maka dilakukan perengkingan dengan mengurutkan Nilai total tiap Aspek yang paling tinggi diantara seluruh alternatif. Maka hasil perengkingan untuk kategori prestasi dapat dilihat pada Tabel 16 dan untuk kategori beasiswa dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 16. Hasil perengkingan mahasiswa berprestasi

Alternatif	NI	Peringkat
Mhs B	5,6	1
Mhs C	5,3	2
Mhs A	5	3

Tabel 17. Hasil Perengkingan Penentuan Calon Penerima Beasiswa

Alternatif	NI	Urutan
Mhs B	5,6	1
Mhs C	5,3	2
Mhs A	5	3

Penentuan nilai standar ideal minimum untuk setiap kriteria dapat mempengaruhi hasil akhir dari penentuan mahasiswa berprestasi maupun calon penerima beasiswa, demikian halnya dengan penentuan *core factor* dan *secondary factor* untuk masing-masing kategori juga dapat mempengaruhi hasil akhir dari penentuan mahasiswa berprestasi maupun penerima beasiswa. Hal tersebut dapat terlihat dari perbedaan hasil yang terlihat pada Tabel 13 dan Tabel 14, hal ini dikarenakan CF dan SF untuk kategori Beasiswa dan Prestasi memiliki perbedaan seperti yang terlihat pada Tabel 6. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *profile matching* dapat

membantu pemangku kepentingan dalam menentukan mahasiswa berprestasi dan calon penerima beasiswa secara objektif.

4. Kesimpulan

Metode *Profile Matching* dapat digunakan sebagai salah satu metode dalam sistem pendukung keputusan untuk menyelesaikan permasalahan pengambilan keputusan multikriteria, termasuk dalam penentuan mahasiswa berprestasi. Proses seleksi mahasiswa berprestasi maupun calon penerima beasiswa melibatkan berbagai kriteria yang harus dipertimbangkan secara bersamaan, sehingga diperlukan metode yang mampu menghasilkan proses penilaian yang objektif, konsisten, dan transparan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Profile Matching* mampu memberikan rekomendasi pemeringkatan mahasiswa berdasarkan tingkat kesesuaian antara profil mahasiswa dan profil ideal yang telah ditetapkan. Penerapan metode *Profile Matching* dalam proses seleksi mahasiswa berprestasi dengan mempertimbangkan kombinasi kriteria akademik, sikap, pengalaman organisasi, dan kondisi sosial ekonomi, serta menganalisis pengaruh konfigurasi *Core Factor*, *Secondary Factor*, dan nilai standar ideal terhadap hasil pemeringkatan. Secara praktis, sistem yang dikembangkan dapat membantu perguruan tinggi dalam meningkatkan objektivitas, transparansi, dan efisiensi proses seleksi mahasiswa berprestasi maupun penerima beasiswa sehingga dapat meminimalkan subjektivitas dalam pengambilan keputusan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk membandingkan kinerja *Profile Matching* dengan metode pengambilan keputusan multikriteria lainnya, seperti AHP, TOPSIS, MOORA, atau PROMETHEE, serta mengintegrasikannya dengan teknik *machine learning* atau *fuzzy* untuk meningkatkan akurasi dan adaptabilitas sistem terhadap perubahan kriteria maupun kebijakan institusi.

Daftar Pustaka

- [1] Nasri, M. H., Hammad, R., & Irfan, P. (2024). *Selection of Outstanding Students Using AHP and Profile Matching*. *Paradigma - Jurnal Komputer dan Informatika*, 26(1), 38–43..
- [2] Nurdin et al. (2024) – *Implementation of SAW and Profile Matching Methods to Determine Outstanding Students*.
- [3] Suryani, I., Sani, A., Budiyantera, A., & Pusparini, N. N. (2024). *Decision Support System for Outstanding Students' Selection Using TOPSIS*. *Jurnal Riset Informatika*, 6(2), 109–118. <https://doi.org/10.34288/jri.v6i2.285>
- [4] Diana. (2018). *Metode dan Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan*. Yogyakarta: Deepublish Publisher
- [5] Turban, E., Sharda, R., & Delen, D. (2021). *Decision Support and Intelligent Systems*.
- [6] Rumandan, R., Nuraini, R., & Sari, M. (2022). *Implementation of Profile Matching in Decision Support Systems for Outstanding Student Selection*.
- [7] Kolatlana, R. S., & Riry, W. A. (2022). *Sistem Penunjang Keputusan Pemilihan Mahasiswa Berprestasi Menggunakan Metode Profile Matching*. *SANISA: Jurnal Kreativitas Mahasiswa Hukum*, 2(1). <https://doi.org/10.47268/sanisa.v2i1.995>.
- [8] Pawan, E., Widiyanto, W. W., & Hasan, P. (2021). Implementasi Metode Profile Matching Untuk Menentukan Penerima Beasiswa Bidikmisi. *Creative Information Technology Journal*, 8(1), 54–63. <https://doi.org/10.24076/citec.2021v8i1.257>
- [9] Rasyada, R. D., Nurdin, N., & Fajriana, F. (2024). *Application of the Profile Matching Analysis Method in Decision Support Systems for Study Program Recommendations*. *Sistemasi: Jurnal Sistem Informasi*, 13(1).

- [10] Prayoga, R., & Tantriawan, H. (2021). Sistem Pendukung Keputusan untuk Memilih Mata Kuliah Pilihan Menggunakan Metode Profile matching. *MALCOM: Indonesian Journal of Machine Learning and Computer Science*, 1(October), 118–128.
- [11] Anjani, Y. M. (2024). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Jurusan pada SMA Menggunakan Metode Profile Matching. *Journal of Computer System and Informatics (JoSYC)*, 5(3), 680–689. <https://doi.org/10.35335/josyc.v5i3>
- [12] Ermawati, Y., Zulkarnain, Z., & Majalista, R. (2024). *Pemilihan Wisudawan Terbaik Menggunakan Sistem Pendukung Keputusan dengan Metode Profile Matching*. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(6), 7617–7628. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2225>
- [13] Minarwati, M., Muzakkar, M., & Fitri, R. A. (2024). *Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process dan Profile Matching untuk Pendukung Keputusan Penerimaan Karyawan*. *Journal of Information System Management (JOISM)*, 5(2), 204–213. <https://doi.org/10.24076/joism.2024v5i2.1419>
- [14] Huda, N., & Sucipto, H. (2024). *Sistem Rekomendasi Pemilihan Kandidat Calon Tenaga Kerja Menggunakan Metode Profile Matching (Studi Kasus: SMK Al-Malikus Sholeh)*. *Inovate: Jurnal Ilmiah Inovasi Teknologi Informasi*, 8(2), 114–125. <https://doi.org/10.33752/inovate.v8i2.6167>
- [15] Rahayu, T., Wirawan, R., & Krisnanik, E. (2024). *Metode Profile Matching Sistem Pendukung Keputusan Untuk Menentukan Orang Dalam Gangguan Jiwa*. *JITSI: Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi*, 5(4), 180–187.